

Pendidikan Pancasila sebagai Sarana Penguatan Nasionalisme di Tengah Arus Globalisasi

Desti Nurhailiah^{1*}, Renata Rosalinda², Rika Sartika³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Abstrak—Artikel ini membahas peran strategis Pendidikan Pancasila dalam memperkuat nasionalisme di tengah arus globalisasi yang semakin masif. Globalisasi membawa tantangan serius terhadap identitas nasional, nilai-nilai kebangsaan, dan semangat cinta tanah air, terutama bagi generasi muda. Dalam konteks ini, Pendidikan Pancasila hadir sebagai instrumen penting untuk menanamkan nilai-nilai luhur bangsa seperti gotong royong, keadilan sosial, persatuan, dan rasa tanggung jawab terhadap negara. Melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan integratif, Pendidikan Pancasila diharapkan mampu membentuk karakter warga negara yang kritis, berdaya saing global, namun tetap berakar kuat pada jati diri bangsa. Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis literatur sebagai metode utama. Hasil kajian menunjukkan bahwa penguatan nasionalisme melalui Pendidikan Pancasila sangat relevan dan mendesak guna menjaga integritas dan kedaulatan bangsa di era global.

Kata kunci:

Globalisasi,
Identitas nasional,
Nasionalisme,
Pancasila,
Pendidikan karakter.

Histori:

Dikirim: 17 April 2025
Direvisi: 29 Juli 2025
Diterima: 15 Agustus 2025
Online: 30 September 2025

©2025 JCV



Author(s) agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Identitas Artikel:

Nurhailiah, D., Rosalinda, R., & Sartika, R. (2025). Pendidikan Pancasila sebagai Sarana Penguatan Nasionalisme di Tengah Arus Globalisasi. *Jurnal Citizenship Virtues*, 5(2), 162-168.

PENDAHULUAN

Adanya era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi saat ini membuat batas-batas negara semakin memudar dalam aspek politik, ekonomi, dan sosial. Masalah utama yang dihadapi bangsa saat ini adalah berkurangnya semangat nasionalisme dan patriotisme di kalangan generasi muda. Masalah muncul akibat hilangnya rasa nasionalisme, banyak dari mereka yang tersesat dan terfokus pada kepentingan pribadi. Nasionalisme sangat penting untuk menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia di tengah berbagai tantangan yang ada saat ini. Teknologi berkembang dengan pesat dan menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia, tetapi berbanding terbalik dengan penurunan nasionalisme. Meskipun tidak ada hubungan langsung antara keduanya, nasionalisme sangat dipengaruhi oleh teknologi. Penggunaan teknologi dengan cara yang tepat dapat membawa keuntungan bagi nasionalisme. Generasi muda saat ini hidup dalam situasi globalisasi yang dimulai

^{1*}Corresponding author.

E-mail: destinurhailiah@upi.edu

pada awal abad 1980-an, yang telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk politik, sosial, dan ekonomi. Globalisasi berdampak besar pada cara berpikir generasi muda, membuat mereka kurang peduli terhadap nasionalisme. Berbeda dengan generasi sebelumnya yang memiliki semangat nasionalisme yang kuat, generasi sekarang cenderung tidak tahu atau peduli terhadap perjuangan para pahlawan untuk kemerdekaan. (Widoyono, 2021)

Banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan, telah dipengaruhi oleh kemajuan digitalisasi dan teknologi informasi. Ini menimbulkan tantangan baru untuk membentuk karakter dan moral generasi muda yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki nilai moral yang kuat dan karakter. Pendidikan karakter menjadi semakin penting untuk membangun bangsa yang tangguh dan jujur dalam menghadapi tantangan globalisasi dan arus informasi yang cepat. Pendidikan Pancasila, yang mencakup prinsip-prinsip kehidupan berbangsa dan bernegara, memainkan peran penting dalam membentuk karakter tersebut. Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila diharapkan dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila mengandung nilai-nilai seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Warga Indonesia menggunakan Pancasila sebagai dasar untuk menjalani kehidupan sosial, politik, dan budaya mereka. (Sartika & Ndonga, 2024)

Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk menerapkan Pendidikan Pancasila sebagai alat untuk mendorong nasionalisme di era globalisasi. Seberapa efektif pendidikan Pancasila dalam meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara adalah pertanyaan utama yang harus dijawab. Selain itu, bagaimana metode pembelajaran dapat membuat nilai-nilai Pancasila relevan dengan kehidupan generasi muda saat ini. Tujuan dari artikel ini untuk menganalisis peran strategis pendidikan Pancasila dalam memperkuat nasionalisme di tengah arus globalisasi dan mengembangkan pembelajaran yang efektif untuk memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila relevan dengan generasi muda.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif melalui metode studi literatur yang dilaksanakan dengan cara meneliti berbagai sumber yang telah ada, baik materi dari buku maupun sumber-sumber lain seperti jurnal nasional dan temuan penelitian sebelumnya tentang pengaruh globalisasi, nasionalisme, dan pendidikan Pancasila terhadap nilai-nilai kebangsaan. Peneliti mencoba menggunakan metode ini untuk menemukan ide-ide, teori, dan hasil penelitian yang dapat mendukung pemahaman tentang bagaimana pendidikan Pancasila dapat berfungsi untuk memperkuat nasionalisme di tengah tantangan global. Dengan memanfaatkan metode ini, peneliti dapat mengungkapkan konsep atau pemikiran dalam suatu kajian sehingga peneliti memahami apa yang telah dipelajari di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan Esensi Pancasila

Keberagaman masyarakat Indonesia membuat persatuan rentan, sehingga Pancasila berfungsi sebagai pedoman hidup dan memupuk rasa nasionalisme untuk menjaga

integrasi nasional.(Novitasari & Najicha, 2023). Pancasila, yang di definisikan sebagai lima aturan atau larangan sebagai komponen, inti, dan dasar, berfungsi dengan baik untuk kehidupan berbangsa dan bernegara. Seolah-olah standar kemanusiaan yang adil dan beradab berfungsi sebagai pengaturan untuk kehidupan yang berkeadilan dan berkeadaban di masyarakat modern. Menurut berbagai perspektif, nilai kemanusiaan pasti memiliki hubungan antara kemanusiaan dan memanusiakan orang lain. Sila kemanusiaan menunjukkan cara hidup yang toleran, bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan menyadari bahwa hak setiap orang terbatas. Selain itu, Pancasila memberikan pandangan hidup bangsa Indonesia. Karena bersumber dari kepribadian bangsa Indonesia, Pancasila juga merupakan nilai-nilai yang sesuai dengan hati nurani bangsa Indonesia. Nilai-nilai ini menjadi landasan dasar dan motivasi atas segala perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kenegaraan. Dalam kehidupan nasional, nilai-nilai Pancasila harus diterapkan melalui sistem hukum yang berlaku di Indonesia. Karena Pancasila dalam peraturan dapat mendorong masyarakat untuk mengikuti undang-undang yang disesuaikan dengan Pancasila. Karena nilai kemanusiaan adalah nilai yang ada di dalam bangsa Indonesia sendiri, nilai-nilai ini tercermin dalam kepribadian bangsa Indonesia Kehidupan sosial dan demokrasi Indonesia sangat penting. Sumber dari segala hukum adalah pancasila, yang berisi nilai-nilai kemanusiaan, yang menurut beberapa sumber menunjukkan bahwa nilai kemanusiaan yang adil dan beradab menunjukkan bahwa kita sesama manusia memiliki derajat yang sama di hadapan hukum.(Suhandi & Dewi, 2021)

Tantangan Nasionalisme di Era Globalisasi

Identitas nasional adalah karakteristik atau simbol yang membedakan suatu bangsa dari bangsa lainnya. Unsur-unsur identitas nasional mencakup nilai-nilai budaya yang kuat keterkaitannya dengan tradisi dan kebiasaan dalam masyarakat. Dalam konteks globalisasi saat ini, banyak perubahan dan perkembangan signifikan yang memengaruhi hampir semua aspek kehidupan. Transformasi ini pasti akan berdampak positif dan negatif terhadap keberadaan identitas nasional. Generasi muda, yang akan meneruskan warisan bangsa, bisa dengan mudah dipengaruhi oleh budaya luar. Jika tidak ada tindakan pencegahan yang dilakukan segera, hal ini bisa menyebabkan berkurangnya rasa nasionalisme dan melemahnya identitas nasional.(Alfiana & Najicha, 2022)

Sebagian besar dari kita telah kehilangan rasa nasionalisme dan kebangsaan, dan cinta tanah air telah memudar. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan remaja tentang nilai-nilai budaya. Remaja saat ini lebih cenderung mengikuti budaya Barat, dan lebih suka barang impor dibandingkan produk lokal. Mereka bangga menggunakan merek luar negeri dan malu menggunakan produk lokal yang dianggap tidak modern. Salah satu penyebab memudarnya semangat nasionalisme adalah contoh yang salah dari generasi tua mereka lebih mementingkan kepentingan pribadi dan golongan. Kaum tua juga kurang menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Beberapa penyebab faktor internal yang memudarnya nasionalisme di kalangan generasi muda adalah: (1) Pemerintahan saat reformasi tidak memenuhi harapan remaja, (2) Pandangan keluarga tidak mencerminkan rasa nasionalisme, (3) Demokrasi yang melampaui batas moral, (4) Ketertinggalan Indonesia dari negara lain, dan (5) Etnosentrisme yang mengutamakan suku sendiri. Faktor eksternal termasuk dampak globalisasi, ketertarikan pada budaya asing, dan

hilangnya cinta terhadap produk lokal. Diperlukan tindakan untuk mencegah dampak negatif globalisasi terhadap nilai-nilai nasionalisme, karena dampak negatifnya lebih besar dibandingkan dampak positifnya. (Widoyono, 2021)

Peran Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila memiliki dasar hukum dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta beberapa hasil simposium nasional dan kongres Pancasila yang menekankan pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Sartika et al., 2022). Pendidikan Pancasila bertujuan untuk menanamkan dan menyebarkan nilai-nilai positif kepada setiap generasi muda dalam rangka pembentukan akhlak yang baik. Untuk menghasilkan generasi penerus yang memiliki karakter yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila, proses pengembangan karakter harus dimulai sejak usia muda. Pancasila pada dasarnya berfungsi sebagai dasar awal untuk membangun individu yang cerdas, inovatif, dan berbudi pekerti luhur. Pancasila berisi nilai-nilai agama, kemanusiaan, persatuan, kedaulatan rakyat, dan keadilan. Karena sifat subjektifnya, nilai-nilainya terkait dengan orang-orang yang menggunakannya, yaitu bangsa, negara Indonesia, dan tentu saja masyarakat.

Pendidikan Pancasila sangat diperlukan dan memiliki fungsi penting untuk memberikan arahan agar nilai-nilai dalam Pancasila bisa dijadikan landasan dan acuan dalam pendidikan di Indonesia. Pendidikan Pancasila pastinya memiliki peranan yang dapat membentuk atau mengubah pola pikir dan karakter individu karena nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Jika generasi saat ini memiliki etika yang buruk, maka hal itu akan berdampak negatif, dan negara kita tidak akan mampu bersaing dengan negara lain.

Maka dari itu penting bagi kita untuk memberikan pendidikan yang berfokus pada moral dan etika sejak usia dini. Implementasi Pancasila dalam proses pembelajaran melalui Pendidikan Pancasila merupakan suatu hal yang harus dilaksanakan karena akan memberikan efek positif terhadap karakter generasi penerus bangsa. Tujuan dari hal ini adalah untuk membentuk karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila. Setiap prinsip Pancasila mengandung makna serta nilai yang perlu ditanamkan, termasuk nilai-nilai agama, kepatuhan pada norma-norma sosial, sikap toleransi, proses musyawarah, dan prinsip keadilan. Ini sejalan dengan dasar dan konsep dari pendidikan karakter menurut Departemen Pendidikan nasional yang mencakup 11 nilai, seperti ketakwaan, kejujuran, disiplin, semangat demokrasi, keadilan dan peradaban, rasa tanggung jawab, cinta tanah air atau nasionalisme, fokus pada keunggulan dan potensi yang dimiliki, kerja sama, saling menghargai, serta kesediaan untuk berkorban demi negara dan bangsa. Nilai-nilai ini menjadi landasan bahwa Pancasila memiliki pengaruh penting dalam pembentukan karakter bangsa dengan menjadikannya sebagai acuan. (S. O. Lestari & Kurnia, 2022)

Integrasi Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari

Beberapa rekomendasi dapat dipertimbangkan untuk memperkuat identitas nasional dan memperkuat persatuan masyarakat, beberapa rekomendasi strategis dapat dipertimbangkan. Pertama, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam berbagai program dan kegiatan masyarakat, tidak hanya terbatas pada sektor pendidikan formal. Hal ini dapat dilakukan dengan menyelaraskan

program-program pemberdayaan masyarakat sehingga mencakup aspek-aspek Pancasila, memungkinkan masyarakat untuk terbuka pada nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, penyampaian Pendidikan Pancasila dalam masyarakat harus menggunakan metode yang inovatif dan partisipatif. Memanfaatkan media digital, simulasi kehidupan sosial, diskusi kelompok, serta kegiatan budaya lokal dapat menjadikan penguatan nilai Pancasila lebih menarik dan relevan bagi masyarakat. Selain itu, penting untuk meningkatkan kapasitas para fasilitator dan tokoh masyarakat dalam mengkomunikasikan nilai-nilai Pancasila dengan efektif. Pelatihan tersebut bisa mencakup pemahaman mendalam mengenai Pancasila, teknik komunikasi yang persuasif, serta kemampuan untuk menciptakan dialog yang mendorong kesadaran kolektif dan tanggung jawab sebagai warga negara (Qari et al., 2024)

Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa menurunnya sikap nasionalisme di kalangan siswa kelas VIII SMP N 35 Medan disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa tentang sikap nasionalisme. Banyak siswa yang tidak mengerti apa itu sikap nasionalisme dan jarang membaca buku tentang sejarah Indonesia. Selain itu, meningkatnya sikap egoisme di kalangan mereka dipicu oleh kurangnya nasihat dari guru serta jarang adanya contoh baik dari guru. Pendidikan yang menekankan kolaborasi dan kerja sama dapat mengurangi keegoisan. Saran untuk siswa adalah mempelajari sejarah bangsa Indonesia dan menghargai perbedaan pendapat. Saran untuk guru adalah terus memberikan nasihat dan contoh baik. Saran untuk orangtua adalah mengawasi pergaulan anak dan berkomunikasi secara baik untuk mengetahui kondisi anak. (Handayani Gulo et al., 2024)

Karena rasa kebanggaan terhadap negara semakin berkurang, sangat penting untuk menumbuhkan rasa nasionalisme di kalangan generasi muda. Hal ini disebabkan oleh sentimen kedaerahan yang meningkat dan kekecewaan masyarakat terhadap prinsip-prinsip musyawarah dan keadilan yang hanya dibicarakan. Kebersamaan dan solidaritas juga semakin terlihat menurun. Menumbuhkan rasa nasionalisme adalah tugas kedua pemerintah dan masyarakat. Dengan menunjukkan cinta dan penghormatan kepada negara, mengawasi anak-anak tentang lingkungan, dan menggunakan barang yang diproduksi oleh negara, merupakan contoh peran keluarga yang dapat dilakukan. Dalam hal pendidikan, sangat penting untuk memberikan pelajaran tentang Pancasila, menanamkan cinta tanah air dengan upacara, dan memberikan pendidikan moral untuk mencegah pemuda terpengaruh oleh hal-hal yang tidak baik. Penting bagi pemerintah untuk meningkatkan kegiatan yang mempromosikan kebanggaan nasional, seperti seminar dan pameran, dan mendengarkan minat pemuda di Indonesia.

Ada beberapa tindakan yang dapat dilakukan untuk mendorong generasi muda untuk menjadi lebih nasionalis: (1) Memberikan contoh dan tindakan yang baik untuk menunjukkan rasa hormat dan cinta kepada bangsa dan negara dengan mengenang perjuangan pahlawan. (2) Memberikan pengawasan kepada anak untuk memastikan bahwa pertumbuhan mereka berjalan dengan baik. (3) Menggunakan produk dalam negeri dan melestarikan budaya dalam negeri. (4) Menghilangkan rasa etnosentrisme karena keanekaragaman budaya Indonesia. (5) Secara selektif menyinkronkan budaya asing berdasarkan Pancasila. (Lestari et al., 2019)

KESIMPULAN

Pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam mempertahankan dan memperkuat semangat nasionalisme, terutama di tengah arus globalisasi yang semakin kuat. Nilai Pancasila tidak hanya diingat sebagai bagian dari sejarah, tetapi juga harus terus ditanamkan sebagai dasar pemikiran dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan metode pembelajaran yang relevan dan menyentuh konteks kehidupan nyata, pendidikan di Pancasila mampu membentuk karakter generasi muda yang cinta tanah air, toleran, dan bertanggung jawab sebagai warga negara. Kesimpulan ini bukan hanya pengulangan dari hasil pembahasan sebelumnya, tetapi menjadi langkah awal untuk melihat lebih banyak implikasi yang banyak muncul. Salah satunya adalah kebutuhan untuk meningkatkan sistem pendidikan yang lebih menekankan pada pembentukan karakter, serta mendorong lembaga pendidikan untuk benar-benar menghidupkan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Harapannya, Indonesia akan memiliki generasi yang bukan hanya pintar secara akademis, tetapi juga memiliki komitmen kuat terhadap bangsanya, bahkan jika mereka menghadapi tantangan global.

REFERENSI

- Alfiana, H. N., & Najicha, F. U. (2022). Krisis identitas nasional sebagai tantangan generasi muda di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan*, 9(1).
- Gulo, I. N. H., Khinanti, L. D., & Manurung, K. (2024). Rendahnya sikap nasionalisme mengakibatkan meningkatnya sikap egoisme di kalangan remaja (Studi kasus: Kelas VIII SMP N 35 Medan). *Journal on Education*, 6(4), 19188–19195.
- Lestari, E. Y., Janah, M., & Wardanai, P. K. (2019). Menumbuhkan kesadaran nasionalisme generasi muda di era globalisasi melalui penerapan nilai-nilai Pancasila. *ADIL Indonesia Journal*, 1(1), 12–21.
- Lestari, S. O., & Kurnia, H. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 25.
- Pujasmara, D. D., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Globalisasi sebagai pengaruh nilai nasionalisme bagi generasi muda. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7430–7435.
- Qari, A. R., Yunita, U. T., Nurhaliza, S., & Wati, D. S. (2024). Upaya integrasi nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi. *JIMA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa – Research Findings, Literature Review, and Systematic Review*, 2(1), 64–70.
- Sartika, R., & Ndonga, J. (2024). Peran pendidikan Pancasila dalam implementasi pendidikan karakter di era 4.0. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 121–134.
- Sartika, R., Praja, W. N., & Azis, A. (2022). Sustainable development goals: Recognition of Pancasila education materials in shaping student ethics in the digital era. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 19(2), 303–309.
- Suhandi, A. M., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi nilai Pancasila terhadap esensi nilai humanisme dalam kehidupan bermasyarakat di kalangan generasi muda. *Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran*, 3(1).

Widiyono, S. (2021). Pengembangan nasionalisme generasi muda di era globalisasi. POPULIKA, 7(1), 12–21.